
IMPLEMENTASI KOMPETENSI *LEADERSHIP SKILL* KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN SINERGITAS KINERJA GURU DI MAN 3 ACEH UTARA

⁽¹⁾Fakhrizal, ⁽²⁾AlMuhajir, ⁽³⁾Yuliza

^(1,2,3)Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Lhokseumawe

e-mail: fakhrizal1976@gmail.com, almuhajir@iainlhokseumawe.ac.id, yuliza@iainlhokseumawe.ac.id

ABSTRACT

The leadership of madrasah principals plays a strategic role in creating a conducive academic environment and enhancing teacher performance synergy. This study aims to analyze the implementation of the leadership skill competence of madrasah principals in fostering teacher performance synergy at MAN 3 Aceh Utara, explore the strategies employed by the principal, and identify the challenges faced in this implementation process. This research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings indicate that the madrasah principal possesses strong leadership skills, which contribute to increasing teacher motivation, fostering collaboration among teaching staff, improving the quality of teaching, and strengthening teacher professionalism. Key strategies implemented include systematic academic supervision, teacher professional development programs, and strengthening partnerships with external stakeholders. However, several challenges exist in implementing leadership, such as a lack of leadership training for madrasah principals, limited resources, and differences in perspectives between the principal and educators in interpreting the madrasah's vision and mission. The implications of this study emphasize that to enhance the effectiveness of madrasah principal leadership, there is a need for strengthened competency-based leadership training, a more systematic teacher performance evaluation system, and expanded strategic partnerships with various stakeholders. With the right strategies, the implementation of the leadership skill competence of madrasah principals can be further optimized to enhance teacher performance synergy and educational quality at MAN 3 Aceh Utara.

Keywords: Leadership Skill, Madrasah Principal, Teacher Performance Synergy, Academic Supervision, Teacher Professional Development

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif serta meningkatkan sinergitas kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi leadership skill kepala madrasah dalam membangun sinergitas kinerja guru di MAN 3 Aceh Utara, mengeksplorasi strategi yang digunakan kepala madrasah, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kompetensi leadership skill yang kuat, yang berkontribusi dalam meningkatkan motivasi guru, membangun kolaborasi tim pengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat profesionalisme guru. Beberapa strategi utama yang diterapkan meliputi supervisi akademik yang sistematis, program pengembangan profesionalisme guru, serta penguatan jejaring

kemitraan dengan pihak eksternal. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi kepemimpinan, seperti kurangnya pelatihan kepemimpinan bagi kepala madrasah, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan pola pikir antara kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam memahami visi dan misi madrasah. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala madrasah, diperlukan penguatan pelatihan kepemimpinan berbasis kompetensi, peningkatan sistem evaluasi kinerja guru yang lebih sistematis, serta perluasan kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan adanya strategi yang tepat, implementasi kompetensi leadership skill kepala madrasah dapat semakin optimal dalam meningkatkan sinergitas kinerja guru dan kualitas pendidikan di MAN 3 Aceh Utara.

Kata Kunci: *Leadership Skill*, Kepala Madrasah, Sinergitas Kinerja Guru, Supervisi Akademik, Pengembangan Profesionalisme Guru

1. Pendahuluan

Kepemimpinan dalam institusi pendidikan memiliki peran fundamental dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga dalam mencapai tujuan pendidikannya. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola aspek administratif, tetapi juga harus memiliki kompetensi leadership skill yang kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan sinergitas kinerja guru (Rahman, 2022; Resmalia Putri et al., 2023). Kompetensi kepemimpinan ini sangat penting dalam memastikan bahwa madrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien, sejalan dengan visi dan misi lembaga (Alvionita et al., 2024; Nurhabibah et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan, seorang kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi, terutama dalam bidang kepemimpinan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, terdapat lima kompetensi utama yang harus dimiliki oleh kepala madrasah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Badriah, 2022; Qiftiyah et al., 2020). Kompetensi leadership skill kepala madrasah berpengaruh langsung terhadap bagaimana guru berinteraksi, bekerja sama, serta

menjalankan tugasnya secara profesional dalam lingkungan madrasah (Baharudin, 2017; Faiqoh, 2019).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan motivasi, kinerja, serta profesionalisme guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (Hafid, 2017; Herawati et al., 2015; M Daud, 2023). Kepemimpinan transformatif dan partisipatif berperan dalam menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, meningkatkan motivasi guru, serta merancang strategi inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan di madrasah (Maalie, 2020; Istiarsyah et al., 2024). Oleh karena itu, dalam konteks MAN 3 Aceh Utara, penting untuk menelaah bagaimana kepala madrasah mengimplementasikan kompetensi leadership skill-nya dalam membangun sinergitas kinerja guru.

Sinergitas kinerja guru merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena mencerminkan kerja sama yang harmonis antara kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Kamarullah et al., 2024; Muksalmina et al., 2024; Normawati et al., 2024). Sinergitas ini tidak hanya mencakup interaksi antara kepala madrasah dan guru, tetapi juga mencerminkan bagaimana guru dapat bekerja sama secara efektif dalam tim

pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Istiarsyah et al., 2025; Lubis, 2021).

Penelitian ini akan mengkaji beberapa aspek utama terkait implementasi kompetensi leadership skill kepala madrasah dalam mewujudkan sinergitas kinerja guru di MAN 3 Aceh Utara. Beberapa aspek yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini meliputi kompetensi kepemimpinan kepala madrasah, strategi kepala madrasah dalam membangun sinergitas kinerja guru, serta tantangan dalam implementasi kompetensi leadership skill.

Dalam implementasi kepemimpinan, kepala madrasah sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan bagi guru, serta perbedaan visi dan misi antara kepala madrasah dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang menghambat keberhasilan implementasi kepemimpinan kepala madrasah serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut (Abdul Majid, 2024; Kartiko et al., 2023).

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi penting dalam dunia akademik dan praktik kepemimpinan pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah. Dengan menganalisis bagaimana kompetensi leadership skill kepala madrasah dapat diterapkan untuk membangun sinergitas kinerja guru, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait kepemimpinan pendidikan (Ramli, 2020; Solehah et al., 2024). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinannya. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu

pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif, terutama dalam aspek pengembangan profesionalisme kepala madrasah dan guru (Sari et al., 2024; Sugianto, 2018).

Dari segi kebijakan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemangku kepentingan terkait pengembangan program pelatihan kepemimpinan bagi kepala madrasah. Dengan kebijakan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, peningkatan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan di Indonesia (Hasanah, 2024; Prastiwi & Widodo, 2023). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi leadership skill kepala madrasah dalam mewujudkan sinergitas kinerja guru di MAN 3 Aceh Utara, mengidentifikasi strategi yang diterapkan, serta mengeksplorasi tantangan dan solusi dalam implementasi kepemimpinan di madrasah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami implementasi kompetensi *leadership skill* kepala madrasah dalam mewujudkan sinergitas kinerja guru di MAN 3 Aceh Utara. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti dalam konteks yang nyata dan alami (Badhotiya et al., 2024; Ebneyamini & Sadeghi Moghadam, 2018). Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana kepala madrasah menerapkan kepemimpinannya serta bagaimana hal tersebut berdampak pada sinergitas kinerja guru.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menganalisis dan membahas hasil penelitian yang diperoleh

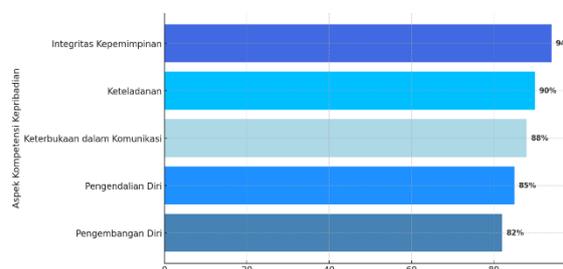
melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan fokus pada implementasi kompetensi leadership skill kepala madrasah dalam membangun sinergitas kinerja guru di MAN 3 Aceh Utara. Hasil penelitian dikategorikan berdasarkan lima aspek utama kompetensi kepemimpinan kepala madrasah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial (Badriah, 2022; Alvionita et al., 2024).

Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah

Kompetensi kepribadian merupakan aspek fundamental dalam kepemimpinan kepala madrasah, yang mencerminkan integritas, akhlak, serta kemampuan menjadi teladan bagi komunitas pendidikan (Hasanah et al., 2020; Prastiwi & Widodo, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan staf di MAN 3 Aceh Utara, kepala madrasah dinilai memiliki kepribadian yang kuat, terutama dalam integritas, kejujuran, kedisiplinan, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu hadir tepat waktu, memberikan motivasi kepada guru, serta menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah. Temuan ini sejalan dengan Abdul Majid (2024) yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan dengan kepribadian kuat lebih mampu membangun budaya akademik yang positif serta mendukung kolaborasi di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara juga menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan diri dalam situasi sulit, menjaga komunikasi yang terbuka dan profesional, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka (Kartiko et al., 2023; Istiarsyah et al., 2024). Hasil analisis kompetensi kepribadian

kepala madrasah dapat dilihat dalam grafik Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Aspek Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah

Gambar 4 menunjukkan aspek kompetensi kepribadian kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan staf. Integritas kepemimpinan mendapat penilaian tertinggi (94%), yang mencerminkan kepercayaan guru terhadap kredibilitas kepala madrasah. Keteladanan memperoleh 90%, menunjukkan bahwa kepala madrasah menjadi figur panutan dalam disiplin dan profesionalisme. Keterbukaan dalam komunikasi dinilai sebesar 88%, mengindikasikan bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan transparan. Pengendalian diri sebesar 85% menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu mengelola emosi dalam menjalankan kepemimpinannya. Pengembangan diri mendapatkan 82%, yang menandakan adanya upaya kepala madrasah dalam terus meningkatkan kapasitas kepemimpinannya.

Keterbukaan dalam komunikasi (88%) juga menjadi indikator penting dalam kepemimpinan kepala madrasah. Ariswanto & Nurnaningsih (2020) menyatakan bahwa pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah dalam menyampaikan visi dan misi organisasi, menyelesaikan konflik, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Kepala madrasah yang memiliki keterbukaan dalam komunikasi

memungkinkan terjadinya interaksi positif antara pemimpin dan tenaga pendidik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan sinergitas kerja. Selanjutnya, pengendalian diri kepala madrasah (85%) menjadi salah satu aspek yang cukup krusial dalam menghadapi berbagai tantangan kepemimpinan. Hasanah et al. (2020) mengungkapkan bahwa seorang pemimpin yang memiliki pengendalian diri yang baik akan lebih mampu mengambil keputusan yang rasional serta mengelola tekanan kerja dengan lebih efektif. Kepala madrasah yang mampu mengendalikan emosinya akan lebih dihormati oleh guru dan staf, serta lebih sukses dalam membangun lingkungan akademik yang stabil dan kondusif.

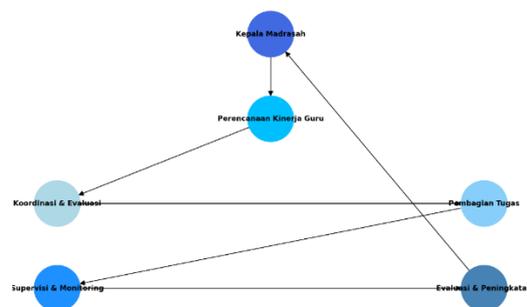
Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara telah memenuhi standar kompetensi kepribadian yang baik, yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendorong peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan yang berbasis integritas, keteladanan, komunikasi terbuka, pengendalian diri, serta pengembangan profesional akan semakin memperkuat sinergitas di dalam madrasah, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif dan berkualitas.

Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah

Kompetensi manajerial kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta mengevaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki visi dan strategi yang jelas dalam meningkatkan sinergitas kinerja guru, yang diwujudkan melalui perencanaan program kerja yang terstruktur dan berbasis evaluasi (Abdul Majid, 2024;

Kartiko et al., 2023). Dalam wawancara dengan guru dan wakil kepala madrasah, ditemukan bahwa kepala madrasah secara rutin mengadakan rapat koordinasi guna membahas perkembangan akademik, mengatur pembagian tugas guru secara proporsional, serta memantau pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga menerapkan pendekatan supervisi akademik yang berbasis evaluasi kinerja, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik (Alvionita et al., 2024; Istiarsyah et al., 2024).

Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Prastiwi & Widodo (2023), yang menegaskan bahwa kepala madrasah yang memiliki keterampilan manajerial yang baik mampu mengelola sumber daya manusia secara efektif, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu membangun budaya kerja kolaboratif dalam lingkup madrasah (Hasanah et al., 2020). Struktur sistem manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 3 Aceh Utara dapat divisualisasikan melalui diagram pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Model Manajerial Kepala Madrasah di MAN 3 Aceh Utara

Gambar 5 menunjukkan model manajerial kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara dalam meningkatkan sinergitas kinerja guru. Model ini menggambarkan hubungan hierarkis antara berbagai aspek manajemen, dimulai dari kepala madrasah sebagai pusat pengambilan keputusan. Proses dimulai dengan perencanaan kinerja guru, diikuti oleh koordinasi dan evaluasi untuk menyusun strategi yang efektif. Selanjutnya, dilakukan pembagian tugas secara proporsional sesuai dengan kompetensi guru. Kepala madrasah kemudian melakukan supervisi dan monitoring guna memastikan pelaksanaan tugas berjalan sesuai standar. Siklus ini berakhir dengan evaluasi dan peningkatan, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru secara berkelanjutan, sebelum kembali ke tahap perencanaan berikutnya.

Untuk memastikan pelaksanaan tugas berjalan dengan baik, kepala madrasah melakukan supervisi dan monitoring secara berkala. Supervisi ini bertujuan untuk mengevaluasi metode pengajaran, memberikan umpan balik kepada guru, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Penelitian Istiarsyah et al. (2024) menegaskan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan efektivitas pengajaran serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas. Tahap akhir dalam siklus ini adalah evaluasi dan peningkatan, di mana kepala madrasah meninjau hasil supervisi, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengembangkan strategi perbaikan. Evaluasi yang berbasis data dan berorientasi pada peningkatan kualitas telah terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru serta hasil belajar siswa (Hasanah et al., 2020).

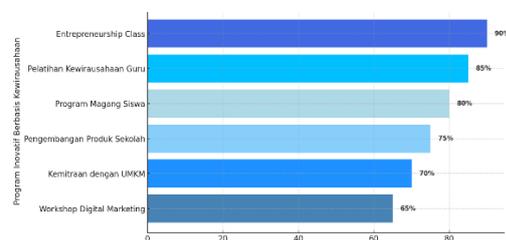
Secara keseluruhan, model manajerial yang diterapkan oleh kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara mencerminkan kepemimpinan yang adaptif

dan berbasis perbaikan berkelanjutan. Implementasi sistem ini sesuai dengan konsep kepemimpinan visioner yang menekankan pentingnya siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan (Prastiwi & Widodo, 2023). Dengan strategi yang tepat, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih profesional, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan dinamika pendidikan yang terus berkembang.

Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah

Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara diwujudkan melalui inovasi dalam proses pembelajaran, pengelolaan keuangan madrasah, serta penciptaan lingkungan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman (Soleh, 2024; Aulia Gusli et al., 2024). Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator yang mampu menciptakan peluang baru bagi guru dan siswa dalam bidang kewirausahaan.

Visualisasi program inovatif berbasis kewirausahaan yang dikembangkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan sinergitas kinerja guru dan siswa di MAN 3 Aceh Utara dapat dilihat dalam infografis pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Program Inovatif Berbasis Kewirausahaan di MAN 3 Aceh Utara

Gambar 6 menunjukkan program inovatif berbasis kewirausahaan yang dikembangkan oleh kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara untuk meningkatkan

sinergitas kinerja guru dan siswa. Program unggulan seperti Entrepreneurship Class (90%) menjadi wadah bagi siswa untuk belajar keterampilan bisnis. Selain itu, Pelatihan Kewirausahaan Guru (85%) memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki pemahaman yang cukup untuk membimbing siswa dalam dunia kewirausahaan. Program lain seperti Magang Siswa (80%) dan Kemitraan dengan UMKM (70%) memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam praktik usaha. Dengan adanya Workshop Digital Marketing (65%), siswa dan guru dibekali dengan keterampilan pemasaran modern yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Program-program ini berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu, Pelatihan Kewirausahaan Guru (85%) berfungsi sebagai upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam mengajarkan keterampilan berwirausaha. Penelitian Alvionita et al. (2024) menegaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kompetensi guru, termasuk dalam aspek kewirausahaan. Pelatihan ini memastikan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai mentor dalam pengembangan keterampilan bisnis siswa. Program lain yang memiliki dampak signifikan adalah Program Magang Siswa (80%), yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia usaha. Magang ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan teori yang mereka pelajari dan memahami tantangan yang ada dalam industri (Istiaryah et al., 2024). Hal ini juga didukung oleh Kartiko et al. (2023), yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pengalaman langsung di dunia kerja

meningkatkan keterampilan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan profesional.

Secara keseluruhan, implementasi program kewirausahaan ini mencerminkan upaya kepala madrasah dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih dinamis dan berorientasi pada masa depan. Dengan adanya program inovatif yang terstruktur, diharapkan lulusan madrasah memiliki kompetensi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki keterampilan berwirausaha yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Prastiwi & Widodo, 2023).

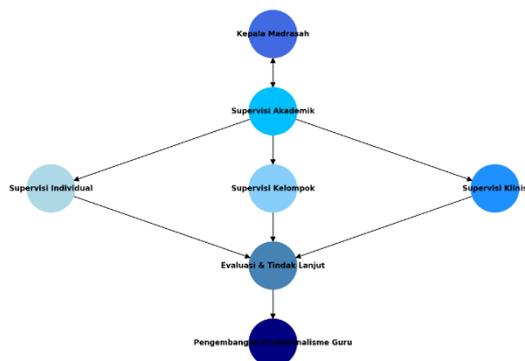
Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan sinergitas antara kepala madrasah, guru, dan siswa tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis kewirausahaan di Indonesia.

Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru serta memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai standar pendidikan (Alvionita et al., 2024; Istiaryah et al., 2024). Hasil wawancara dengan para guru dan staf madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah secara rutin melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik konstruktif, yang membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran serta mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Kartiko et al., 2023).

Pendekatan supervisi ini sejalan dengan konsep supervisi akademik modern, yang menekankan bahwa supervisi yang efektif harus bersifat partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi guru (Abdul Majid, 2024). Dengan menerapkan sistem supervisi yang

terstruktur dan berbasis evaluasi, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih profesional dan inovatif di MAN 3 Aceh Utara. Model supervisi akademik yang diterapkan kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara dapat dilihat dalam diagram pada Gambar 7 berikut:



Gambar 7. Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Gambar 7 menunjukkan model supervisi kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui mekanisme supervisi akademik. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin utama dalam proses supervisi yang mencakup supervisi individual, supervisi kelompok, dan supervisi klinis. Setelah supervisi dilakukan, hasilnya dievaluasi melalui tindak lanjut dan pengembangan profesionalisme guru guna menciptakan sistem perbaikan yang berkelanjutan. Pendekatan ini memastikan bahwa guru mendapatkan bimbingan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja mereka.

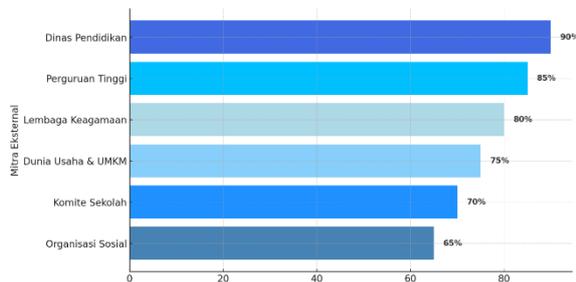
Sebagai tahap akhir, supervisi diarahkan pada pengembangan profesionalisme guru, yang mencakup pelatihan lanjutan, sertifikasi kompetensi, serta penerapan inovasi dalam pembelajaran. Menurut Hasanah et al. (2020), keberlanjutan dalam pengembangan profesionalisme sangat penting untuk memastikan bahwa guru selalu mengikuti

perkembangan terbaru dalam metode pembelajaran dan teknologi pendidikan. Dengan demikian, model supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi juga sebagai strategi pembinaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Prastiwi & Widodo, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformatif yang menempatkan kepala madrasah sebagai fasilitator dalam mengembangkan kapasitas guru dan menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Kompetensi Sosial Kepala Madrasah

Kompetensi sosial kepala madrasah berkaitan dengan kemampuan dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan guru, staf, siswa, serta pihak eksternal, seperti orang tua, masyarakat sekitar, dan mitra institusi pendidikan (Alvionita et al., 2024; Istiaryah et al., 2024). Kompetensi ini menjadi elemen penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang inklusif, harmonis, dan kolaboratif.

Kepala madrasah berperan dalam memfasilitasi komunikasi antara madrasah dan masyarakat, baik melalui forum diskusi dengan komite sekolah, program pengabdian masyarakat, maupun kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Hasanah et al. (2020), yang menegaskan bahwa kepala madrasah dengan kompetensi sosial yang baik akan lebih mampu membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan karakter siswa. Gambar 8 memperjelas hubungan kepala madrasah dengan pihak eksternal, visualisasi keterlibatan dalam jaringan kemitraan.



Gambar 8. Jaringan Kemitraan MAN 3 Aceh Utara

Gambar 8 menunjukkan jaringan kemitraan yang dibangun oleh kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara dengan berbagai pihak eksternal untuk mendukung pengembangan pendidikan. Kemitraan dengan Dinas Pendidikan (90%) menjadi yang tertinggi, mencerminkan kerja sama dalam pengembangan kebijakan pendidikan. Perguruan tinggi (85%) berperan dalam riset dan pengembangan kompetensi guru. Lembaga keagamaan (80%) membantu dalam pembinaan karakter siswa. Kemitraan dengan dunia usaha & UMKM (75%) bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan. Komite sekolah (70%) mendukung pengambilan keputusan berbasis partisipasi masyarakat, sementara organisasi sosial (65%) terlibat dalam program beasiswa dan kegiatan sosial. Model kemitraan ini mencerminkan keterlibatan aktif kepala madrasah dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Lembaga keagamaan (80%) juga menjadi mitra strategis dalam mendukung penguatan nilai-nilai keislaman serta pembentukan karakter siswa. Penelitian Badriah (2022) menunjukkan bahwa kemitraan dengan lembaga keagamaan berkontribusi dalam memperkuat pendidikan karakter dan moral siswa di lingkungan madrasah, terutama melalui program tahfidz, kajian keislaman, serta kegiatan sosial berbasis nilai-nilai

keagamaan. Kemitraan dengan dunia usaha & UMKM (75%) menunjukkan bahwa kepala madrasah berupaya menyiapkan siswa dengan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif. Danu (2024) menegaskan bahwa keterlibatan sektor industri dalam dunia pendidikan dapat membantu siswa dalam memahami konsep ekonomi praktis, meningkatkan keterampilan wirausaha, serta memberikan pengalaman magang yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

Selain itu, komite sekolah (70%) memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berbasis partisipasi masyarakat. Menurut Lubis (2021), sinergi antara kepala madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan serta memperkuat dukungan bagi program-program sekolah/madrasah. Terakhir, kerja sama dengan organisasi sosial (65%) menunjukkan adanya keterlibatan madrasah dalam program sosial dan beasiswa bagi siswa. Menurut Hasanah et al. (2020), kemitraan dengan organisasi sosial dapat membantu siswa dari keluarga kurang mampu untuk tetap mendapatkan akses pendidikan berkualitas melalui program beasiswa, bantuan fasilitas pendidikan, serta pelatihan keterampilan hidup.

Secara keseluruhan, kemitraan yang dibangun oleh kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, peningkatan profesionalisme guru, serta penyiapan keterampilan siswa agar lebih siap menghadapi tantangan global. Model kolaborasi ini mendukung konsep kepemimpinan transformatif, di mana kepala madrasah bertindak sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan inovatif (Prastiwi & Widodo, 2023). Dengan strategi kemitraan yang berkelanjutan, MAN 3 Aceh Utara dapat terus berkembang

sebagai madrasah yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap tuntutan zaman.

Dampak Kompetensi Leadership Skill Kepala Madrasah terhadap Sinergitas Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi leadership skill kepala madrasah di MAN 3 Aceh Utara memiliki dampak signifikan terhadap sinergitas kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme tenaga pendidik. Berikut adalah beberapa dampak utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini:

1. Peningkatan Motivasi Guru

Kepala madrasah yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat mampu memberikan motivasi tinggi kepada guru dalam menjalankan tugasnya. Motivasi ini diberikan melalui penghargaan atas pencapaian guru, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan budaya kerja yang suportif. Guru yang termotivasi akan lebih berkomitmen dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan inovatif bagi siswa.

2. Peningkatan Kolaborasi Antar Guru

Kepemimpinan yang efektif juga berkontribusi dalam membangun hubungan kerja yang lebih sinergis antar guru. Kepala madrasah yang menerapkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong guru untuk berbagi pengalaman dan bekerja sama dalam tim pengajar. Penelitian Kartiko et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis kerja tim dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam diskusi akademik, kegiatan lesson study, dan proyek pengembangan kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi

lebih kaya dan berbasis pada pengalaman kolektif tenaga pendidik.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah memastikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang terus berkembang. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang sistematis, guru dapat meningkatkan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini berkontribusi terhadap penciptaan budaya pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berbasis kebutuhan siswa.

4. Peningkatan Profesionalisme Guru

Melalui pelatihan dan evaluasi berkala, kepala madrasah membantu guru dalam pengembangan kompetensi profesional mereka. Profesionalisme guru ditingkatkan melalui program pelatihan, workshop, seminar, serta keterlibatan dalam komunitas belajar. Dengan adanya pelatihan berkelanjutan, guru dapat mengadaptasi metode pembelajaran baru yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Kedua, peningkatan sistem evaluasi kinerja guru menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang sistematis dan berbasis bukti memungkinkan kepala madrasah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan. Ketiga, penguatan kemitraan dengan pihak eksternal diperlukan untuk mendukung pengembangan madrasah. Kolaborasi dengan perguruan tinggi, lembaga keagamaan, sektor industri, dan organisasi sosial dapat meningkatkan sumber daya, memberikan pelatihan bagi guru, serta memperkuat program

kewirausahaan bagi siswa. Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan yang tepat akan mengoptimalkan sinergitas kinerja guru dan kualitas pendidikan di MAN 3 Aceh Utara. Peningkatan kapasitas kepemimpinan, sistem evaluasi yang lebih akurat, serta kemitraan yang kuat akan menjadi fondasi bagi madrasah yang lebih inovatif, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi leadership skill kepala madrasah memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan sinergitas kinerja guru di MAN 3 Aceh Utara. Kepala madrasah yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik mampu membangun motivasi guru, mendorong kolaborasi antar tenaga pendidik, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memperkuat profesionalisme guru. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administratif tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia yang lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan.

Untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun sinergitas kinerja guru di MAN 3 Aceh Utara, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, kepala madrasah perlu mengikuti program pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan guna memperkuat keterampilan manajerial, supervisi akademik, serta pengelolaan sumber daya manusia. Kedua, supervisi akademik harus lebih sistematis dan berbasis evaluasi kinerja guru, dengan pemberian umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ketiga, budaya kolaborasi antar guru perlu diperkuat melalui lesson study, mentoring, dan diskusi akademik agar guru dapat terus

berkembang secara profesional. Keempat, madrasah harus memperluas kemitraan strategis dengan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi, dunia usaha, dan organisasi sosial, guna mendukung peningkatan kompetensi guru dan siswa. Terakhir, pemanfaatan teknologi dalam manajemen pendidikan perlu dioptimalkan dengan menerapkan sistem supervisi berbasis digital dan platform pembelajaran daring, sehingga pengelolaan akademik menjadi lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan langkah-langkah ini, kepemimpinan kepala madrasah dapat semakin optimal dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, M. A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 138–152.
- Alvionita, M., Putri, D. W. M., & Syaifudin, M. (2024). Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Prinsip Dan Teknik. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 127–134.
- Ariswanto, A., & Nurnaningsih, A. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah As' adiyah No. 3 Atapange Wajo Sulawesi Selatan. *Journal on Education*, 02(04), 405–413.
- Aulia Gusli, R., Sesmiarni, Z., Akhyar, M., & Mira Lestari, K. (2024). Pendekatan Efektif dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 477–488.
- Badhotiya, G. K., Gurumurthy, A.,

- Marawar, Y., & Soni, G. (2024). Lean manufacturing in the last decade: insights from published case studies. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 35(4), 766–798.
- Badriah. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 135–156.
- Baharudin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 6(1), 1–26.
- Danu, A. (2024). Membangun Kepemimpinan Siswa melalui Pendidikan Karakter di SMP IT Ar-Rasyid. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 332–337.
- Ebneyamini, S., & Sadeghi Moghadam, M. R. (2018). Toward Developing a Framework for Conducting Case Study Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1).
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98–110.
- Hafid, M. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 293–314.
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 42–54.
- Herawati, Murniati, & Yusrizal. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Uinsyah*, 3(2), 59–68.
- Istiarsyah, I., Garnida, D., Kamarullah, K., Setiawan, R., Sabaruddin, S., & Santoso, Y. B. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Penyelenggara Pendidikan Inklusif Melalui Bimbingan Teknis Pemenuhan Guru Pembimbing Khusus Enhancing the Competence of the Inclusive Education Teachers through Technical Guidance for the Fulfillment of Special Education Teache. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(1), 60–74.
- Istiarsyah, I., Maisura, M., Nurhabibah, N., Kumita, K., & Kamarullah, K. (2025). Transforming teacher competence through ChatGPT: Designing innovative and effective lesson modules. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 505–513.
- Johnson, K. R., Nery-Kjerfve, T., Yeager, K., & McLean, G. N. (2024). Qualitative research in the Academy of Human Resource Development-sponsored journals. *European Journal of Training and Development*.
- Kamarullah, K., Hasrina, N., Istiarsyah, I., Singh, A. K. J., & Maulya, R. (2024). A Bibliometric Analysis of English Teaching in Inclusive Education Using Scopus Data. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 10(2), 148–164.
- Kamarullah, K., Istiarsyah, I., Maisura, M., Maulya, R., & Bahri, S. (2024). Analysis on Platform Merdeka Mengajar (PMM): Does it affect teachers' workload and well-being? *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 9407–9421.
- Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan*

- Dan Keislaman*, 13(1), 1–14.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72.
- Lestari, I., Habibah, A., Khoiriyah, A., & Indriyani, F. (2022). Pengembangan Pendidikan melalui Sekolah Bertaraf Internasional. *TSAQOFAH*, 2(1), 102–112.
- Lubis, S. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah. *AL-IRSYAD*, 11(2), 349.
- M Daud, Y. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Manajerial Sekolah. *Intelektualita*, 12(1), 41–60.
- Maalie, N. (2020). Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 190–203.
- Manouilidou, E., Papadopoulou, E. A., & Chatzikiriakou, I. (2024). Teacher Evaluation: A Triangulation Study of Data Sources. *European Journal of Contemporary Education and E-Learning*, 2(3), 54–73.
- Manurung, A. A., & Laoli, D. (2021). The Effect Of Problem Based Learning Model On Learning Motivation And Understanding Of Mathematical Concept Students Of SMP Negeri 2 Tuhemberua. *Al'Adzkiya International of Education and Sosial (AIoES) Journal*, 2(2), 170–196.
- Muksalmina, M., Istiarsyah, I., Kamarullah, K., & Sabaruddin, S. (2024). How Effective is Differentiated Instruction Model for Special Needs Students? Perspectives of Inclusive Teachers. *Proceeding of International Conference on Special Education in South East Asia Region*, 3(1), 220–231.
- Normawati, Y., Ulandary, Y., Setiawan, R., Istiarsyah, I., Maisura, M., & Anggraini, Z. (2024). Implementation of Inclusive Education for Children with Special Needs at Sekolah Alam Bireuen (SABIR). *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 3(1), 146–163.
- Nurhabibah, N., Asiah, N., & Istiarsyah, I. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Berbahasa pada Anak Speech Delay Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(2), 149–155.
- Papavasileiou, E. F., & Dimou, I. (2024). Evidence of construct validity for work values using triangulation analysis. *EuroMed Journal of Business*, 20(5), 98–115.
- Prastiwi, M. A., & Widodo, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Era 5.0, Pendidikan dan Teknologi, Pada Kompetensi 21st Century. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 536–544.
- Qiftiyah, M., Rahmi, R., & Anti, S. L. (2020). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 1–9.
- Rahman, A. (2022). Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 122–132.
- Ramli, M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Integral Hidayatullah Batam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 13–36.
- Resmalia Putri, D., Hakim, L., MY, M., & Wahyudi Dipranta, A. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(3), 91–99.
- Salmona, M., & Kaczynski, D. (2024).

- Qualitative data analysis strategies. In *How to Conduct Qualitative Research in Finance* (pp. 80–96). Edward Elgar Publishing.
- Sari, H. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Melalui in House Training (Iht) Di Sdn Tlekung 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 318–339.
- Sari, N., Dewi, R., Dilliantika, R., Handriyani, R., & Chusnul, R. (2024). *Korelasi Antara Kompetensi Leadership Guru Al- Qur ' an Hadits dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah*. 4(1), 2348–2353.
- Setiawan, A., & Rosita, R. (2023). Memperkuat Konsep Pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional: Analisis terhadap Kajian Literatur dan Best Practices. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 135–151.
- Soleh, M. I. (2024). Transformasi Administrasi Pondok Pesantren Modern di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies*, 4(02), 50–59.
- Solehah, M., Lukman Hakim, & Lalu Muhammad Nurul Wathoni. (2024). Strategi Kepala Sekolah Mengelola Sumber Daya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TADBIR MUWAHHID*, 8(2), 171–184.
- Sugianto, M. (2018). Kepemimpinan Visioner; dalam Membangun Budaya Organisasi Berprestasi di MAN 2 Probolinggo. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 160–175.